

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan proses pembelajaran mengenai pandangan pengetahuan baik dalam pikiran maupun dalam perbuatan dan keterampilan yang dilakukan dibawah bimbingan. Pada proses pembelajaran ini dilakukan pengajaran, pelatihan, dan penelitian demi peningkatan keahlian, moral, akhlak, serta keahlian untuk dirinya dan orang lain. Pendidikan ialah seperangkat proses pembentukan pemahaman dasar pokok dalam menyangkut daya pikir (intelektual) ataupun daya perasaan (emosional), menuju ke arah tabiat manusia dan manusia biasa [1].

Pendidikan juga dapat diartikan sarana menimba ilmu, dimana didalamnya terdapat peserta didik dan pendidik guna melaksanakan perangkat pembelajaran untuk mendapatkan suatu pengetahuan guna membentuk seorang yang kreatif dan kritis. Pendidikan diharapkan mampu memberikan arahan pada peserta didik sebagai landasan pembelajaran baik di sekolah maupun di lingkungan sekitar.

Pembelajaran merupakan interaksi yang terjalin antara guru dan murid berlandaskan sumber belajar untuk menstimulus daya pikir dan kreativitas siswa sehingga dapat menambah pengetahuan baru. Pembelajaran memiliki makna bahwa sebagai salah satu usaha untuk mendapatkan ilmu, keahlian, perubahan sikap dan perilaku baik sehingga menimbulkan suatu pengalaman. Pembelajaran adalah perubahan tingkah laku yang melibatkan keterampilan kognitif yaitu penguasaan ilmu dan keahlian intelek yang berkembang.

Pada saat proses mengajar, terdapat lima peran pokok yang sangat penting adalah tujuan, materi, metode, media, dan evaluasi pembelajaran. Kelima pokok ini saling berkaitan satu sama lain. Pemilihan suatu metode mengajar akan dapat berpengaruh dalam jenis media pembelajaran yang sesuai, tanpa melupakan tiga aspek penting lainnya yaitu tujuan, materi, dan evaluasi pembelajaran. Dalam hal ini, dapat dikatakan bahwa salah satu

fungsi utama media pembelajaran adalah sebagai alat bantu mengajar yang turut mempengaruhi, motivasi, kondisi, dan lingkungan belajar [2].

Ketika guru memiliki kendali atas proses pembelajaran dan ada peningkatan motivasi eksternal, maka belajar menjadi menyenangkan. Letak motivasi berperan utama dalam mencapai tujuan pembelajaran. Siswa yang termotivasi lebih mungkin mengetahui ke mana arah pembelajaran mereka. Upaya dalam meningkatkan minat dan motivasi belajar peserta didik, salah satunya adalah peran media pembelajaran yang baik dan benar serta menarik [2]. Penggunaan media pembelajaran dalam proses pembelajaran dapat membangun minat dan membangkitkan motivasi belajar siswa, serta menimbulkan pengaruh psikologis terhadap pembelajaran. Penggunaan media pembelajaran pada tahap orientasi pengajaran akan sangat membantu efektivitas proses pembelajaran dan penyampaian pesan dan isi pelajaran pada saat itu.

Media pembelajaran apabila dipahami secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap [3]. Pengertian media pembelajaran dalam proses belajar mengajar secara lebih khusus dapat diartikan sebagai alat peraga, grafis, fotografis, atau elektronik untuk mengambil, proses, dan menyusun informasi visual menjadi verbal. Media merupakan komponen sumber belajar atau wahana fisik yang mengandung materi intruksional di lingkungan siswa yang dapat merangsang siswa belajar [4]. Dari beberapa pendapat dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran merupakan segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat belajar pada siswa.

Bahasa Indonesia merupakan mata pelajaran yang wajib diberikan bagi setiap jenjang pendidikan, karena bahasa Indonesia ialah bahasa yang pokok digunakan bagi penduduk Indonesia. Bahasa Indonesia juga memiliki standar kompetensi dengan batasan kemampuan dalam

meningkatkan keterampilan menulis, membaca, serta berkomunikasi peserta didik [5].

Teks buku fiksi dan non fiksi merupakan suatu bentuk karya sastra tulis naratif yang memiliki persyaratan dan indikator dalam penulisannya [6]. Buku fiksi secara umum menampilkan cerita fantasi dan khayalan serta imajinasi penulis [7]. Fiksi dapat diartikan sebagai cerkan atau fantasi, dikarenakan tidak perlu dipastikan kebenarannya karena fiksi adalah karangan naratif yang tidak berdasar fakta sejarah.[6] Buku non fiksi memuat cerita yang menuturkan kisah yang benar-benar terjadi di dunia nyata dengan luaran opini atau pendapat dari sang pengarang. Gagasan atau konsep pengarang berdasarkan dari kenyataan pada kehidupan sehari-hari, kumpulan fakta dikembangkan dan diolah berdasarkan kecakapan pengarang [8].

Buklet diadaptasi dari kata buku dan *leaflet*, memiliki terjemahan bahwa *leaflet* ini merupakan suatu media yang tersusun atas selebar kertas yang memuat gambar dan tulisan [9]. Buklet sendiri merupakan selebaran atau buku kecil biasanya memuat tentang panduan mengenai cara pembuatan sesuatu atau pun berisi profil suatu instansi mengenai penawaran tertentu. Buklet memiliki bentuk yang kecil sehingga gampang dibawa. Buklet memuat penjelasan penting dengan berisikan kalimat yang mudah dipahami, jelas, tegas dan menarik jika terdapat gambar didalamnya [10]. Buklet juga dapat menstimulus rasa ingin tahu dan kreatifitas peserta didik maka peserta didik dapat mencerna apa yang telah dijelaskan pada proses pembelajaran. Buklet dirasa efektif jika diterapkan dalam pembelajaran karena buklet pada dasarnya memuat informasi penting namun dikemas dengan sederhana dan mudah dipelajari.

Pada penelitian sebelumnya terkait media pembelajaran pernah dilakukan pada materi dongeng fabel dengan menggunakan media pembelajaran wayang dengan materi pembelajaran dongeng fabel. Kebaruan dari penelitian sebelumnya dengan penelitian sekarang terletak pada media pembelajaran yang digunakan. Pada penelitian saat ini menggunakan media buklet dengan materi teks buku fiksi dan non fiksi.

Analisis implementasi media pembelajaran dengan materi pembelajaran teks buku fiksi dan non fiksi dilakukan pada SMPN 2 Kemlagi, dikarenakan dalam observasi awal ditemukan permasalahan dalam pembelajaran dimana siswa kelas VII pada sekolah tersebut. Siswa merasa bosan jika pembelajaran hanya diterapkan metode ceramah atau pun hanya memberikan pertanyaan berupa soal yang harus dijawab. Media buklet membantu peserta didik menjadi lebih bersemangat dan mengikuti pembelajaran dengan antusias.

Berdasarkan dari uraian diatas peneliti memiliki ketertarikan dalam memilih kajian ini sebagai objek penelitian, karena hasil dari observasi tersebut adalah peran media pembelajaran sangat berpengaruh pada proses belajar mengajar peserta didik, dimana media pembelajaran sangat membantu keefektifan proses pembelajaran dan penyampaian pesan. Disamping membangkitkan motivasi dan minat siswa, media pembelajaran juga dapat membantu siswa untuk meningkatkan pemahaman terkait penyampaian materi yang disampaikan oleh guru mata pelajaran bahasa Indonesia tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana penerepan media buklet pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 2 Kemlagi?
2. Bagaimana respon, dan motivasi siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan penerapan media buklet pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 2 Kemlagi?
3. Kendala apa saja yang dialami guru ketika menggunakan media pembelajaran buklet?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mendeskripsikan penerepan media buklet pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 2 Kemlagi.
2. Mendeskripsikan respon, dan motivasi siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan penerapan media pembelajaran yang dilakukan di kelas VII di SMP Negeri 2 Kemlagi.

3. Mendeskripsikan kendala yang yang dialami guru ketika menggunakan media pembelajaran buklet

1.4 Manfaat Penelitian

Pelaksanaan implementasi pembelajaran materi teks buku fiksi dan nonfiksi pada hasil observasi menunjukkan bahwa dalam penelitian ini dapat memberi manfaat:

A. Untuk peserta didik

- a) Menumbuhkan kemampuan siswa dalam menyusun buklet pada teks buku fiksi dan non fiksi secara urut dan benar.
- b) Meningkatkan kemampuan siswa dalam pembelajaran bahasa Indonesia khususnya pada materi teks buku fiksi dan non fiksi yang digunakan oleh pengajar dengan bantuan media pembelajaran.

B. Untuk pendidik

Diharapkan mampu menjadi pilihan media pembelajaran baik pada materi teks buku fiksi dan non fiksi atau pun materi lainnya. Selain itu, penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan motivasi guru untuk membuat media pendidikan.

C. Untuk sekolah

Temuan penelitian ini dapat dimasukkan ke dalam model media pendidikan pada pelaksanaan implementasi media pembelajaran teks buku fiksi dan non fiksi atau pun teks lainnya.

1.5 Batasan Penelitian

Pada penelitian ini peneliti akan memberi batasan dalam penelitian yang akan dilakukan. Untuk menanggulangi pembahasan atau topik yang keluar dari fokus pembahasan. Terdapat empat batasan yang akan dikaji dalam penelitian ini yakni:

1. Penerapan media buklet pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 2 Kemlagi.

2. Respon, dan motivasi siswa saat berlangsungnya proses pembelajaran dengan penerapan media buklet pada pembelajaran bahasa Indonesia di kelas VII SMP Negeri 2 Kemlagi.
3. Kendala yang dialami guru ketika menggunakan media pembelajaran buklet.

1.6 Sistematika Pembahasan

Sistematika disusun oleh peneliti guna mendapatkan pembahasan yang terstruktur dan sistematis sehingga mendapatkan hasil penelitian yang mudah dimengerti oleh pembaca, sistematika yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Sistematika pembahasan yang pertama adalah pendahuluan atau pengertian tentang suatu hal yang akan diteliti secara umum dan deskriptif, didalam pendahuluan juga mencakup latar belakang dari penelitian yang dilakukan, permasalahan yang akan di analisis, tujuan serta manfaat dari penelitian yang akan dilakukan. Batasan penelitian juga di cantumkan untuk mencegah keluarnya fokus bahasan dalam penelitian. Sistematika pembahasan juga disusun peneliti untuk mempermudah peneliti dalam melaksanakan penelitian serta hasil yang mudah dipahami oleh pembaca.